

**Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Kerupuk Cap Rukmana
Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru**

**Syahrani, Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad
Al-Banjari, NPM15310839, wahyudiani244@gmail.com
Hj. Farida Yulianti, Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al-Banjari, NIDN1121076901
Lamsah, Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad
Al-Banjari, NIDN1125126201**

ABSTRAK

Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kecamatan Pulau Sebuku Kotabaru merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan makanan berupa Kerupuk.

Yang dimaksud dengan judul Analisis Kebutuhan modal kerja adalah bagaimana cara kerja yang ada secara efisien dan efektif agar di perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kecamatan Pulau Sebuku Kotabaru dapat mencapai Laba maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan judul Kerupuk Cap Rukmana Kecamatan Pulau Sebuku Kotabaru adalah sebuah perusahaan industri kecil bergerak dalam bidang pembuatan makanan Kerupuk yang terletak di Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru.

Adapun struktur organisasi yang digunakan pada Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kecamatan Pulau Sebuku Kotabaru adalah sistem organisasi garis.

Dari penjelasan tentang sistem upah yaitu sistem upah menurut waktu, sistem upah menurut kesatuan hasil dan sistem upah premi atau sistem upah dorongan. Maka Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kecamatan Pulau Sebuku Kotabaru melaksanakan sistem upah menurut kesatuan hasil. Dari penjelasan tentang jenis modal kerja tersebut dan dengan melihat keadaan kebutuhan dari modal kerja yang diperlukan oleh Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kecamatan Pulau Sebuku Kotabaru modal kerja yang dipakai oleh perusahaan tersebut adalah modal kerja permanen. Untuk mengetahui berapa besar kebutuhan modal kerja yang sesungguhnya maka, disarankan kepada pihak manajemen perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kecamatan Pulau Sebuku Kotabaru untuk memperhitungkan biaya produksi secara tepat sehingga kebutuhan modal kerja dapat ditetapkan pula.

Dalam usaha memenuhi modal kerja pihak perusahaan perlu untuk mengajukan permohonan kredit kepada perbankan khususnya yang diperuntukkan bagi pengusaha ekonomi lemah pribumi (KUK). Dalam menjalankan aktivitasnya pihak perusahaan seharusnya menyelenggarakan pencatatan finansial secara sistematis, terutama mengenai pendapatan dan biaya-biaya sehingga dapat dilakukan pengendalian, sedangkan untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemenuhan kebutuhan modal kerja maka disarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan serta keahliannya dibidang masing-masing.

Kata Kunci : Analisis Modal Kerja

ABSTRACT

Cap Rukmana Crackers Company Sebuku Island District Kotabaru is one of several companies engaged in the food manufacturing industry in the form of Crackers.

What is meant by the title Analysis of working capital requirements is how to work efficiently and effectively so that in the Cap Rukmana Crackers in Pulau Sebuku Kotabaru District can achieve maximum profit. Whereas the meaning of Cap Rukmana Crackers in Pulau Sebuku Subdistrict Kotabaru is a small industrial company engaged in the manufacture of Crackers food which is located in Sebuku Island District, Kotabaru Regency.

The organizational structure used in Cap Rukmana Crackers Company Sebuku Kotabaru Island District is a line organization system.

From the explanation of the wage system, namely the system of wages according to time, the wage system according to the unity of the results and the system of premium wages or the wage system of encouragement. So the Cap Rukmana Crackers in Sebuku Kotabaru Island District implemented a wage system according to the unity of results.

From the explanation of this type of working capital and by looking at the conditions of the need for working capital needed by the Cap Rukmana Crackers Company Sebuku Island District Kotabaru the working capital used by the company is permanent working capital.

To find out how much the actual working capital needs, it is advisable to the management of Cap Rukmana Crackers in Sebuku Kotabaru Island District to calculate production costs appropriately so that the working capital requirements can also be determined.

In an effort to meet working capital of the company, it is necessary to apply for credit to banks, especially those intended for indigenous economic weak entrepreneurs (KUK).

In carrying out its activities the company should carry out a systematic financial records, especially regarding income and costs so that control can be carried out, while to make effective policies to fulfill working capital needs, it is advisable for the company management to place employees according to their abilities and expertise in their respective fields.

Keywords: Analysis Working capital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesifikasi dalam perusahaan-perusahaan yang menjadi besar maka faktor produksi modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal mendukung begitu banyak dan berbagai rupa aspek.

Dari sekian banyak dan berbagai rupa aspek masalah modal yang harus dihadapi oleh pemimpin atau pemilik perusahaan untuk menunjang kegiatan-kegiatan perusahaannya tersebut adalah masalah penyediaan modal kerja. Dengan tersedianya modal kerja maka perusahaan dapat membelanjai operasinya sehari-harinya, misalnya memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksinya.

Dalam hal ini pemimpin perusahaan harus selalu aktif meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Modal kerja dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan dari luar untuk memenuhi kebutuhan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Kegagalan memperoleh modal kerja serta kegagalan pengolahan dalam meningkatkan mutu produksi akan menghambat aktivitas perusahaan. Faktor-faktor lain dari luar perusahaan juga dapat menimbulkan kegagalan, kerugian maupun kesulitan modal kerja bagi perusahaan.

Memperjelas apa yang dimaksud di atas, maka sebaiknya penulis memberikan contoh salah satu perusahaan yang memerlukan pengelolaan modal kerja yang efisien dan efektif dalam usaha untuk meningkatkan volume penjualan dan tingkat keefisienan penggunaan modal kerja tersebut. Dimana selama ini perusahaan kurang efektif dalam penetapan kebutuhan modal kerja sehingga terjadi ketidak seimbangan

antara modal kerja dengan volume produksi karenanya sangat menghambat usaha peningkatan kapasitas pada produksinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa dalam menjalankan kegiatan perusahaan disamping memerlukan manajemen yang handal juga diperlukan adanya sejumlah modal yang akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan tersebut. Sebab tanpa modal perusahaan tidak akan bisa berjalan, kendatipun modal bukan satu-satunya yang menyebabkan perusahaan dapat berkembang dengan pesat. Salah satu pertanyaan yang sering timbul dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk ini pihak perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui makna dari modal kerja itu sendiri, yang pertama modal kerja dalam pengertian selluruh aktiva lancar, kemudian modal kerja dalam artian aktiva lancar dikurangi hutang jangka pendek dan ketiga modal kerja dalam artian keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka kebutuhan modal kerja pada perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kotabaru dapat dihitung dari periode perputaran dan pengeluaran biaya setiap hari. Untuk lebih jelasnya tentang proyeksi kebutuhan modal kerja perusahaan ini terdapat pada neraca perhitungan berikut ini :

Untuk memperhitungkan berapa besarnya kebutuhan modal kerja pada perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kotabaru maka perlu terlebih dahulu diiperhitungkan rentabilitas ekonomis ini terlebih dahulu diketahui posisi neraca dan laporan rugi laba pada perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kec. Pulau Sebuku Kotabaru ini sebagaimana tabel 1 dan 2.

TABEL 1
LAPORAN RUGI-LABA
PERUSAHAAN KERUPUK CAP RUKMANA
KEC. PULAU SEBUKU KOTABARU
PER 31 DESEMBER 2018

Penjualan	Rp	58.800.000
Harga pokok penjualan	<u>Rp</u>	<u>55.250.000</u>
Laba Kotor	Rp	3.550.000
Biaya Administrasi, penjualan dan umum	<u>Rp</u>	<u>1.700.000</u>
Laba Usaha	Rp	1.850.000
Bunga 10%	<u>Rp</u>	<u>300.000</u>
Laba sebelum pajak	Rp	1.850.000
Pajak 15 %	<u>Rp</u>	<u>247.000</u>
Laba sesudah pajak	Rp	1.402.500

Sumber : Perusahaan Kerupuk Cap Saijaan Kotabaru

Dari neraca dan laporan rugi laba tersebut dapatlah dihitung rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas ekc} &= \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.850.000}{\text{Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \dots \\
 \text{Rentabilitas modal sendiri} &= \frac{\text{Laba sesudah pajak} \times 100\%}{\text{Aktiva}} \\
 &= \text{Rp } 1.402.500 \times 100\% \dots
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp } 11.700.000 \\
 &= 0,1198 \times 100\% \\
 &= 11,94 \%
 \end{aligned}$$

Kekurangan modal kerja sebesar Rp 2.829.000 dapat dipenuhi dengan dua alternatif. Alternatif pertama dipenuhi dengan modal sendiri. Perhitungan rentabilitas modal sendiri setelah adanya tambahan modal adalah sebagai berikut :

	Alternatif I (modal Asing)	Alternatif II (Modal sendiri)
Laba usaha	Rp. 2.230.065	Rp. 2.230.000
Bunga 10%	Rp 481.900	Rp 281.900
Laba sebelum pajak	<u>Rp 1.748.165</u>	<u>Rp 1.948.165</u>
Pajak 15%	<u>Rp 262.224</u>	<u>Rp 292.224</u>
Laba sesudah pajak	Rp 1.485.941	Rp. 1.655.941

Rentabilitas ekon $\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Aktiva}}$

$$13 \text{ Aktiva} = \text{Laba usaha}$$

$$\text{Rp } 13.700.000 - \text{Rp } 819.000$$

$$= 16.519.000 \times 13,5 \%$$

$$\text{Laba usaha} = \text{Rp. } 2.230.065$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas modal sendiri alternatif I} &= \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Rp. } 1.485.941} \\
 &= \frac{2.230.065}{1.485.941} = 150,07\% \\
 &= 1,5007
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas modal sendiri alternatif II} &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Rp. } 1.655.941} \\
 &= \frac{1.655.941}{1.655.941} = 100\% \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk menambah kemampuan permodalan pada Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kec. Pulau Sebuku Kotabaru pihak manajemen sebaiknya memanfaatkan dan mendayagunakan potensi perusahaan yang ada serta menambah dengan modal asing yang dalam hal ini berupa kredit dari Bank dan lain sebagainya.

Sebab tingkat rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing (12,7%) lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri (11,4%). Pemenuhan kebutuhan modal kerja juga dapat dilakukan kredit dari pihak penjual (laveransir kredit) dengan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

PENUTUP

Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kec. Pulau Sebuku Kotabaru merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan makanan berupa Kerupuk .

Dari penjelasan tentang sistem upah yaitu sistem upah menurut waktu, sistem upah menurut kesatuan hasil dan sistem upah premi atau sistem upah dorongan. Maka Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kec. Pulau Sebuku Kotabaru melaksanakan sistem upah menurut kesatuan hasil.

Dari penjelasan tentang jenis modal kerja tersebut dan dengan melihat keadaan kebutuhan dari modal kerja yang diperlukan oleh Perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kec. Pulau Sebuku Kotabaru modal kerja yang dipakai oleh perusahaan tersebut adalah modal kerja permanen.

Untuk melangsungkan proses produksi tentunya dibutuhkan modal kerja, berdasarkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang ada pada perusahaan memerlukan dana sebesar Rp 4.019.000, sedangkan modal kerja yang ada pada neraca (aktiva lancar) perusahaan per 31 Desember 2018 sebesar Rp

1.200.000 sehingga diperlukan tambahan modal untuk mencapai target yang direncanakan tersebut. Berdasarkan tambahan modal kerja yang diperlukan adalah Rp 2.819.000.

Dari analisis perhitungan dua alternatif pemenuhan dana ternyata rentabilitas modal kerja pada alternatif pertama yang cocok untuk perusahaan Kerupuk Cap Rukmana Kec. Pulau Sebuku Kotabaru yaitu (12,7 %).

Modal kerja adalah sebenarnya merupakan jumlah yang terus menerus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan saat penerimaan penjualan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji, upah buruh, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek.

Dalam perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar maka faktor modal mempunyai arti penting. Sebenarnya masalah modal itu sendiri mengandung bagian banyak aspeknya.

Modal kerja dalam perusahaan memegang peranan penting dalam melaksanakan aktifitas usahanya sehari-hari, sebab dengan adanya modal kerja yang cukup, memungkinkan perusahaan tersebut untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin serta perusahaan tidak mengalami kerugian yang timbul sebagai akibat kekurangan modal kerja, bisa menaikkan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan, membayar upah pekerja, rekening listrik dan lain sebagainya, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil penjualan, agar dengan demikian perusahaan dapat berjalan secara kontinu.

Disamping itu juga pengeluaran sifatnya operasional, perusahaan juga harus melakukan pengeluaran yang kurang ada hubungannya dengan produksi dan penjualan, misalnya cicilan pembelian harta tetap, pembayaran pajak, pembayaran dividen dan lain sebagainya.

Setiap tambahan modal asing akan selalu menurunkan tingkat solvabilitas, dan setiap penambahan modal sendiri akan selalu menaikkan tingkat solvabilitas. Berhubung dengan itu maka apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya hanya berdasar pada pertimbangan solvabilitasnya saja, maka pemenuhan modalnya haruslah selalu dipenuhi dengan modal sendiri berarti makin tinggi tingkat solvabilitasnya berarti makin besar jaminan bagi kreditur.

Akan tetapi solvabilitas yang meningkat belum tentu mempertinggi tingkat rentabilitasnya, baik rentabilitas ekonomis maupun rentabilitas modal sendiri. Tambahan modal sendiri yang selalu mempunyai efek mempertinggi tingkat solvabilitasnya pada suatu keadaan tertentu dapat meningkatkan rentabilitas ekonomis maupun rentabilitas modal sendiri, tetapi dapat pula menurunkan kedua tingkat rentabilitas tersebut.

Modal kerja yang cukup sesuai dengan keperluan bagi perusahaan adalah memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan untuk mengalami kesulitan yang mungkin timbul karena adanya krisis finansial. Namun apabila adanya modal kerja yang tidak produktif dan hal ini akan menunjukkan kerugian bagi perusahaan dan sebaliknya bila modal kerja yang tidak cukup adalah merupakan sebab utama gagalnya suatu perusahaan.

REFERENSI

Khotler, Philip dan Gery Armstrong, 2008. Dasar-Dasar Pemasaran, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Nitisemito, Alex S., 2001. Marketing. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Permana, Djaya, 2000. Dasar-dasar Marketing. Bandung: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Unpad.

Radiosunu, 1980. Politik Pemasaran. Yogyakarta: BPFE UGM.

Swastha, Basu dan Irawan, 1999. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty Offset.

Swastha, Basu dan T. Hani Handoko, 2001. Manajemen Pemasaran (Analisa dan Perilaku Konsumen).

Yogyakarta: Penerbit Liberty

Boyd, Harper W., Jr. dkk ; Marketing Management: A Strategic Decision Making Approach; Mc Graw Hill, 2002.

Kotler, Philip; Ang, Swee Hoon; Leong, Siew Meng & Tan, Chin Tiong; Marketing Management: An Asian Perspective, Singapura, Prentice Hall, 2008.

Aaker, David A; Strategic Market Management, John Wiley & Sons, Inc., Edisi keenam, 2001.

Snow, Dennis ; Customer Service: " Now it's time to say hello, To all our customer.; ABA BANK MARKETING, September 2002.

Price, Bette ; Being A Customer Service Leader.; The American Salesman, October 2002.
Snow, Dennis ; Mickey Mouse Customer Service.; ABA Bank Marketing; Washington; September 2002.
Gautier, Adele ; Contact Centres: Driving Sales and Customer Service; 56 Management; September 2002;
New Zealand Management.

Diposkan oleh carla_alexandra di 22:18

Trend pemasaran internasional ada abad ke-21 Owen Dibbs & Patricca Pereira, Meningkatkan Penjualan,
PPM, Jakarta , 2007

Winardi, 2002, Kamus Ekonomi, Bandung

pemasaran, menurut. Drs.T.Hani Handoko (edisi 1 hal 3) 2000